

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI *EXCEL* PADA MASJID DESA LUMBANG

Eliza Noviriani¹⁾, U Ari Alrizwan²⁾, Lailatul Mukaramah³⁾

¹ Prodi Akuntansi Keuangan Perusahaan, Politeknik Negeri Sambas

² Prodi Akuntansi Keuangan Perusahaan, Politeknik Negeri Sambas

³ Prodi Akuntansi Keuangan Perusahaan, Politeknik Negeri Sambas

email: eliza.sabarani@gmail.com, urairialrizwan@gmail.com, ela.akp2020@gmail.com

Abstract

This PKM activity aims to provide financial administration assistance and training specifically in the preparation of financial reports according to PSAK No. 45 by using the excel application. The training participants were each mosque takmir in 3 (three) Desa Lumbang mosques, namely the Chair, Secretary and Treasurer of Darut Taqwa Mosque in Penyengat Hamlet, Hamdalah Mosque in Nengen Hamlet and Al-Kautsar Mosque in Keramat Hamlet. This training approach uses lecture, discussion and practice methods. After the training using the lecture, practice and discussion methods, there were significant changes in the participants. This is indicated by the ability of participants to begin to recognize and identify transactions as well as journalize. In addition, based on the testimonies of participants' representatives, this training provided enlightenment to participants from being completely blind to accounting to understanding the process of preparing financial reports. Good changes were also seen from the participants' interest in "migrating" from simple financial statements to financial statements in accordance with PSAK No. 45.

Keywords: *Financial Report, Mosque Accounting, PSAK No. 45.*

Abstrak

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan administrasi keuangan khusus nya penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK No 45 dengan memanfaatkan aplikasi excel. Peserta pelatihan yaitu masing-masing takmir masjid di 3 (tiga) masjid Desa Lumbang yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara Masjid Darut Taqwa Dusun Penyengat, Masjid Hamdalah Dusun Nengen serta Masjid Al-Kautsar Dusun Keramat. Pendekatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik. Setelah diadakan pelatihan dengan metode ceramah, praktik dan diskusi terdapat perubahan yang cukup signifikan pada peserta. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan peserta untuk mulai mengenal dan mengidentifikasi transaksi serta melakukan penjurnalan. Selain itu, berdasarkan testimoni perwakilan peserta, pelatihan ini memberikan pencerahan kepada peserta dari yang sama sekali buta akuntansi menjadi paham proses penyusunan laporan keuangan. Perubahan yang baik juga tampak dari minat peserta untuk "hijrah" dari laporan keuangan sederhana ke laporan keuangan sesuai PSAK No. 45.

Kata kunci : *Akuntansi Masjid, Laporan Keuangan, PSAK No. 45*

1. PENDAHULUAN

Organisasi *non profit* adalah organisasi yang memperoleh sumber daya yang berasal dari sumbangan pihak yang berkepentingan misalnya donatur, pemerintah, dan lain-lain [1]. Menurut Siregar [2] organisasi meliputi: Gereja, Yayasan, Sekolah, Rumah Sakit dan Klinik Publik. Ukuran keberhasilan organisasi bukan keuntungan secara materi namun bagaimana menyediakan pelayanan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal tersebut bukan berarti organisasi tidak boleh menghasilkan keuntungan, hanya saja keuntungan yang diperoleh dari aktivitas organisasi semata-mata ditujukan untuk menutupi biaya yang timbul dari kegiatan operasional.

Masjid merupakan salah satu organisasi *non profit* dimana menjalankan aktivitas dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas. Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI) terdapat tiga fungsi masjid. Pertama, masjid sebagai ibadah (*madlah*) juga merupakan tempat ibadah secara luas (*ghairu madlah*) selama dilakukan dalam batas-batas syariah. Kedua, masjid sebagai pengembangan masyarakat melalui berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki masjid yang bersangkutan dan ketiga, masjid sebagai pusat komunikasi dan persatuan umat. Namun, banyak masjid masih belum mampu mengelola sumber daya yang diperoleh dari masyarakat dengan benar. Padahal masyarakat perlu mengetahui bagaimana pengelolaan sumber daya khususnya keuangan masjid. Oleh karena itu, sejati nya masjid harus dapat mempertanggungjawabkan informasinya karena menyangkut kepentingan orang banyak [3].



Gambar 1. Masjid Darut Taqwa, Dusun Penyengat, Desa Lumbang

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah mewedahi dan membina Masjid-Masjid sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam penyusunan laporan keuangan yang terstruktur dan berdasarkan peraturan serta standar akuntansi yang berlaku. Sasaran kegiatan ini meliputi peningkatan kemampuan administrasi keuangan melalui pemanfaatan aplikasi *excel*. Sedangkan target kegiatan ini adalah kepada pengurus/pengelola Masjid di Desa Lumbang, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas.



Gambar 2. Masjid Hamdalah, Dusun Nengen, Desa Lumbang

Desa Lumbang merupakan satu desa yang terdapat di Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Saat ini Kepala Desa Lumbang adalah Machmud Junaidi. Kepala Desa Lumbang sangat mengapresiasi dan berharap kegiatan seperti ini dapat membantu masjid-masjid di Desa Lumbang melakukan administrasi terutama yang berkaitan dengan akuntansi.



Gambar 3. Masjid Al Kautsar, Dusun Keramat, Desa Lumbang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para takmir masjid, tim PKM menyinggung tentang laporan keuangan masjid di Desa Lumbang. Faktanya penyusunan

laporan keuangan masjid masih menggunakan pencatatan sederhana yaitu berupa laporan rekapitulasi kas yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Sumber dana berasal dari infaq dan donasi yang diberikan donator secara sukarela. Jika mengacu pada Peraturan dan Standar Akuntansi Keuangan No 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba paling tidak mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan administrasi keuangan khususnya penyusunan laporan keuangan berpedoman pada PSAK No 45 dengan memanfaatkan aplikasi *excel*.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah prioritas yang dihadapi mitra adalah administrasi keuangan terkait penyusunan laporan keuangan masjid masih menggunakan pencatatan sederhana yaitu berupa laporan rekapitulasi kas yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Permasalahan ini tentunya perlu diselesaikan dengan solusi yaitu memberikan peningkatan kemampuan administrasi keuangan melalui pemanfaatan aplikasi komputer yaitu *excel* oleh tim yang beranggotakan para dosen yang memiliki keahlian di bidang penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan media aplikasi komputer akan memudahkan pengguna untuk menjalankan kegiatannya [4], selain itu informasi yang telah terkomputerisasi dan terintegrasi juga akan memberikan informasi dengan cepat, tepat serta akurat [5].

Alasan menggunakan aplikasi *excel* dalam kegiatan PKM adalah aplikasi ini mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Salah satu kelebihan *excel* di antaranya sangat mudah digunakan dan cukup familiar bagi pengguna komputer. Selain itu, aplikasi *excel* yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan sudah disesuaikan dengan PSAK No 45.

Penerapan komputerisasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sebagai solusi

untuk memudahkan pihak masjid untuk melakukan pencatatan transaksi dalam menjadikannya sebuah laporan dan membuat pekerjaan bisa lebih cepat, tepat dan akurat. Dalam mengoperasikannya pengguna hanya cukup menginput jurnal yang sesuai dengan transaksi yang terjadi dan kemudian aplikasi tersebut akan menyusun laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, aktivitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan secara otomatis. *Output* yang dihasilkan nantinya berupa laporan keuangan dengan nilai guna memberikan informasi perihal kinerja keuangan Masjid secara keseluruhan. Manajemen Masjid secara tidak langsung dapat melihat dan mengawasi penggunaan dana nya sekaligus dapat menjadi monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan Masjid. Sementara itu, solusi yang ditawarkan melalui kegiatan PKM ini adalah tambahan pengetahuan dan peningkatan kemampuan administrasi keuangan kepada para takmir masjid Desa Lumbang melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam menggunakan aplikasi *excel* untuk membantu proses komputerisasi akuntansi yang sesuai dengan PSAK No 45.

Manfaat pelatihan ini secara khusus, yaitu: (1) Pengadministrasian keuangan khususnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan Peraturan dan Standar Akuntansi Keuangan No 45 dapat bermanfaat untuk menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang ditetapkan sebagai bentuk tanggung jawab pengurus kepada umat. (2) Pemanfaatan aplikasi *excel* diharapkan dapat membantu pengelolaan administrasi keuangan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual dan sederhana pada Masjid di Desa Lumbang agar dapat bermanfaat dalam mempermudah pengecekan administrasi keuangan melalui komputerisasi akuntansi, sehingga berdampak terhadap efisiensi waktu. (3) Melalui kegiatan pelatihan, para takmir masjid Desa Lumbang

dapat mengoptimalkan kinerjanya terutama dalam hal pembukuan dan pelaporan administrasi keuangan sebagai bukti transaksi yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Pendekatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik. Metode ceramah digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan materi pengelolaan administrasi Masjid. Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik bentuk tanya jawab secara perorangan maupun perwakilan peserta dari setiap masjid. Sedangkan metode praktik digunakan untuk praktik langsung penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi *excel*.

Pelatihan yang diberikan pada masjid-masjid di Desa Lumbang Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas antara lain adalah (1) Pembuatan dokumen dengan target para pengelola Masjid dapat a) Menghimpun, yaitu melakukan kegiatan pengumpulan segala informasi baik dalam bentuk dokumen ataupun

surat menyurat yang belum terkumpul sehingga siap digunakan saat diperlukan, b) Mencatat, yaitu melakukan kegiatan pencatatan data-data yang diperlukan sehingga memiliki makna yang kemudian dapat digunakan, c) Mengolah, yaitu dapat melakukan kegiatan pengolahan data serta informasi menjadi laporan bermanfaat, (2) Pengarsipan serta pendokumentasian yang baik dan benar a) Menyimpan, pengelola Masjid dapat menyimpan data maupun informasi dengan baik di tempat yang aman. Selain itu, 3) diberikan pelatihan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi *excel* sesuai PSAK No 45 guna mempermudah penyusunan laporan keuangan di masjid-masjid Desa Lumbang. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang diadopsi dari aplikasi akuntansi masjid yang dikembangkan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN).

Tabel 1. *Rundown* Pelatihan

WAKTU	RINCIAN ACARA/KEGIATAN	PELAKSANA ACARA
08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Tim PKM
08.30 – 08.45	Pembukaan Acara	Tim PKM
08.45 – 09.00	<i>Coffee Break</i>	Peserta
09.00 – 09.15	Pemaparan Sesi Pelatihan	Tim PKM
09.15 – 10.00	Sesi-1: Materi Pengenalan Akuntansi Masjid	Lailatul Mukaramah, S.EI., M.Ak dan Eliza Noviriani, SE., MSA
10.00 – 10.30	Diskusi dan Tanya Jawab Sesi-1	Tim PKM
10.30 – 11.30	Sesi-2: Pengenalan Aplikasi <i>Excel</i> untuk Pengadministrasian Keuangan dan Persiapan Teknis Pelatihan	U. Ari Alrizwan, M.Ak
11.30 – 13.00	ISHOMA	Peserta
13.00 – 14.45	Sesi-3: Praktik Pengadministrasian Keuangan dengan Aplikasi <i>Excel</i>	U. Ari Alrizwan, M.Ak
14.45 – 15.00	Penutupan Acara dan Foto Bersama	Peserta dan Tim PKM

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan ini terselenggarakan secara tatap muka pada hari Sabtu tanggal 18

September 2021 yang berlangsung dari pukul 08.00 sampai dengan 15.00 WIB dengan tetap menjalankan protokol kesehatan di era pandemic *covid 19*. Berikut penulis tampilkan susunan acara pelatihan di Tabel 1.

Pelatihan ini dilakukan oleh tim PKM yang terdiri dari 3 (tiga) orang Dosen Prodi Akuntansi Keuangan Perusahaan dan 2 (dua) orang mahasiswa kepada 9 (sembilan) orang peserta pelatihan yaitu masing-masing takmir masjid di 3 (tiga) masjid Desa Lumbang yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara Masjid Darut Taqwa Dusun Penyengat, Masjid Hamdalah Dusun Nengen serta Masjid Al-Kautsar Dusun Keramat. Pelatihan berlangsung di kantor Desa Lumbang dengan pembukaan oleh Mahmud Junaidi selaku Kepala Desa Lumbang. Dalam pernyataan nya Kepala Desa Lumbang menyatakan apresiasi atas kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Beliau mengharapkan bahwa silaturahmi kerjasama baik yang telah terjalin dapat berlanjut dan tidak hanya berhenti sampai disini, pelatihan dan pendampingan khususnya terkait pengadministrasian keuangan sangat dibutuhkan di Desa Lumbang mengingat pengadministrasian keuangan umum nya masih dilakukan secara manual.



Gambar 4. Pembukaan Acara oleh Kepala Desa Lumban

Pelatihan ini berlangsung dalam 3 (tiga) sesi utama. Sesi pertama adalah sesi pemaparan materi mengenai administrasi keuangan yang terbagi menjadi teori dan aplikasi, sesi kedua yaitu sesi tanya jawab dan/atau diskusi terkait materi dan permasalahan yang dihadapi peserta, sedangkan sesi ketiga yaitu pendampingan dalam pencatatan transaksi keuangan masjid dengan aplikasi *excel*.

Sesi pertama pelatihan yaitu pemaparan materi berkaitan dengan teori penyusunan

laporan keuangan bagi entitas nirlaba sesuai dengan Peraturan dan Standar Akuntansi Keuangan No 45 serta aplikasi *excel* untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta yaitu sebagai berikut:

1. Materi dasar penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba sesuai dengan PSAK No 45 khususnya yang berkaitan dengan pelaporan masjid. Materi ini disampaikan oleh Lailatul Mukaromah, S.EI., M.Ak dan Eliza Noviriani, SE., MSA sesuai dengan bidang kajian yang ditekuni yaitu akuntansi keuangan. Harapannya, materi-materi yang telah disampaikan ini dapat memberikan pemahaman penyusunan laporan keuangan kepada peserta pelatihan khususnya dalam hal-hal berikut ini:
 - a. Pemahaman mengenai aktivitas-aktivitas ekonomi apa saja yang perlu dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan masjid.
 - b. Pengenalan siklus pelaporan akuntansi yaitu mulai dari analisis transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo hingga pembuatan laporan keuangan.
 - c. Pengenalan akun-akun dasar yang digunakan dalam proses pelaporan keuangan masjid, termasuk transaksi-transaksi umum yang sering terjadi dalam operasional masjid.
 - d. Penjurnalan transaksi-transaksi tersebut ke dalam jurnal umum dengan akun yang sesuai.
 - e. Pemindahbukuan jurnal yang telah dilakukan dalam buku besar serta neraca saldo.
 - f. Pembuatan laporan keuangan masjid.

2. Materi pengenalan Aplikasi *Excel* (tahapan dalam penggunaan beserta menu dan fungsinya). Materi ini disampaikan oleh U Ari Alrizwan, M.Ak., CRP dengan berpedoman pada materi pelatihan Akuntansi Masjid Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN).



Gambar 5. Pemaparan Materi penyusunan Laporan Keuangan oleh Pemateri I dan II



Gambar 6. Pemaparan Materi Penyusunan Laporan Keuangan dengan *Excel* oleh Pemateri III

Sesi kedua merupakan sesi tanya jawab dan/atau diskusi mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri I, II dan Pemateri III. Tim PKM sangat bangga dengan antusiasme dari para peserta untuk mengajukan pertanyaan. Adapun hal-hal yang menjadi pertanyaan dari peserta pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. *Bagaimana jika masjid tidak memiliki sumber dana seperti pada contoh, karena umumnya sumber dana masjid dari zakat, infak dan shadaqah, lalu apakah menu yang sudah ter setting di aplikasi dapat dihapus?*
2. *Bagaimana menentukan jurnal saat mencatat transaksi? Misalnya jika sudah tahu bahwa pencatatan kas di sisi debit*

saat ada pemasukkan, tips untuk menentukan akun sisi kredit seperti apa?

3. *Apakah jika menghapus akun di suatu siklus, pada siklus lain juga akan hilang?*

Pertanyaan-pertanyaan tersebut di jawab dengan baik oleh para pemateri dan dipahami oleh peserta pelatihan. Memang praktiknya tidak mudah untuk memahami teori dasar akuntansi terlebih jika peserta memang tidak memiliki *basic* pendidikan akuntansi. Tim PKM menyadari hal ini sehingga pemateri berusaha untuk memberikan penjelasan-penjelasan dengan kalimat dan contoh yang sederhana agar peserta lebih mudah memahaminya. Meskipun demikian, menurut pernyataan peserta, setelah mendapatkan pelatihan ini setidaknya mereka mengetahui teori pelaporan keuangan dan bagaimana menyusun laporan keuangan yang baik dan mudah dengan aplikasi *excel*.



Gambar 7. Tanya Jawab dan Diskusi

Sesi terakhir dari pelatihan ini adalah pendampingan praktik pencatatan transaksi keuangan atau penyusunan laporan keuangan masjid dengan menggunakan aplikasi *excel*. Sebelumnya, Tim PKM terlebih dahulu menyampaikan hal-hal teknis terkait praktikum dengan aplikasi *excel*. Di samping itu, Tim PKM juga melakukan instalasi awal aplikasi pada laptop masing-masing peserta dan memastikan aplikasi dapat digunakan dengan baik. Selanjutnya, para peserta dengan dibimbing oleh Tim PKM, mempraktekkan hasil pelatihan dengan transaksi-transaksi sederhana. Membuat/mengisi data baru harus dilakukan oleh para peserta sebagai langkah setelah instalasi aplikasi. Berikutnya, peserta dapat mulai melakukan penjurnalan pada menu jurnal yang telah tersedia. Setelah jurnal terisi

dengan benar, maka proses selanjutnya adalah posting ke buku besar, neraca saldo dan pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan.



Gambar 8. Pendampingan Praktikum Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan



Gambar 9. Testimoni Peserta Pelatihan

Setelah berakhirnya rangkaian sesi seperti yang telah dijelaskan di atas, pelatihan ini ditutup dengan sesi foto bersama dan penyampaian testimoni peserta. Pada kesempatan tersebut, Bapak Syaiful selaku Pengurus Masjid Darut Taqwa menyatakan terima kasih dan mengapresiasi pelatihan ini karena sangat membantu pihak pengurus masjid untuk memahami penyusunan laporan keuangan yang benar.

Adapun kegiatan PKM ini telah dipublikasikan pada media cetak dan *online* di situs ajmgroup2020.com pada kolom bidik OPS News dengan judul “Prodi Akuntansi Keuangan Perusahaan Politeknik Negeri Sambas Gelar Pelatihan Pengadministrasian Keuangan Bagi Para Pengurus Masjid Desa Lumbang” tanggal 20 September 2021.



Gambar 10. Foto Bersama Tim PKM dan Peserta Pelatihan

Mewujudkan Pemahaman Peserta Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Masjid

Sebelum memulai pelatihan, tim PKM melakukan tanya jawab pendahuluan dengan peserta untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta tentang penyusunan laporan keuangan. Hasilnya, keseluruhan peserta baik ketua, sekretaris maupun bendahara masjid mengakui bahwa belum memahami teknik penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan untuk entitas nirlaba. Dalam hal ini, salah satu peserta yaitu Bapak Abdul dari Masjid Darut-Taqwa mengungkapkan:

“Biase kitte pakai rekap pengeluaran pemasukan ajak Pak, Bu... sean yang laing. Penting urang dah tau berape pemasukan pengeluaran masjid...”

Artinya: “Biasanya kita (masjid) menggunakan rekap pengeluaran dan pemasukan saja Pak, Bu. Tidak ada yang lain. Yang penting orang (umat) tahu jumlah pemasukan dan pengeluaran masjid...”

Penuturan dari Bapak Abdul di atas turut di “amini” oleh peserta yang lain. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh informasi bahwa sejauh ini pelaporan keuangan yang dilakukan oleh masjid-masjid di Desa Lumbang masih tergolong sederhana. Terlebih “pelaporan” yang dimaksud sebenarnya belum dapat dikatakan sebagai bentuk laporan karena hanya menghimpun pemasukan dan pengeluaran masjid selama periode tertentu. Pada dasarnya, hal ini merupakan catatan sebagai sumber pencatatan untuk proses pembuatan laporan keuangan. Fakta yang sama nyata nya telah diutarakan langsung oleh Kepala Desa Lumbang, Bapak Machmud Junaedi pada saat membuka pelatihan ini. Beliau dengan gamblang menyebutkan bahwa tidak hanya masjid, entitas-entitas lain di dalam lingkup pemerintahan Desa Lumbang mayoritas masih menggunakan sistem pelaporan keuangan manual atau sederhana. Dapat dimaklumi, karena selain belum ada pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi masjid-masjid di Desa Lumbang, latar belakang pendidikan peserta juga bukan berasal dari bidang akuntansi.

Melihat realitas tersebut, untuk mempermudah pemahaman bagi peserta, terlebih dahulu tim menjelaskan hal-hal mendasar mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar serta manfaat yang diperoleh masjid. Peserta diberikan pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu dicatat dan dilaporkan. Mengingat para peserta masih tergolong awam dalam istilah-istilah dan teori keuangan, maka penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami sangat dibutuhkan.

Penyampaian materi serta contoh-contoh transaksi juga disesuaikan dengan transaksi-transaksi yang peserta temui dalam keseharian sebagai pengurus masjid, seperti misalnya pencatatan *infaq* dan *shadaqah*, pembelian perlengkapan masjid (bohlam lampu) dan pembayaran upah penceramah. Satu hal penting yang menjadi tantangan adalah ketika menyampaikan materi mengenai penjurnalan. Bagi peserta yang baru mengenal istilah “debit” dan “kredit”, penamaan akun maupun peletakan posisi “debit” atau “kredit” dalam penjurnalan tentu menjadi perjuangan tersendiri untuk memahaminya. Oleh karena itu, tim mencoba untuk menguatkan pondasi ini terlebih dahulu

agar peserta mampu menjurnal dengan benar sebelum ke proses berikutnya.

Penyampaian materi dengan bahasa yang ringan, santai, disertai contoh kasus ril membuat ketertarikan peserta dengan ilmu akuntansi semakin besar. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta saat pelatihan berlangsung. Tim mendapatkan banyak pertanyaan dari peserta terkait materi yang disampaikan. Selain itu, kedisiplinan peserta juga perlu diapresiasi. Keingintahuan peserta yang tinggi dengan bertanya membuat proses pelatihan ini berlangsung efektif dua arah. Pengaruh signifikan sangat dirasakan salah satunya, peserta yang awalnya sama sekali belum memiliki pengetahuan mengenai penjurnalan, setelah mengikuti pelatihan dan dilontarkan contoh-contoh kasus oleh tim dapat menjawab dengan tepat.

Di samping itu, penyusunan laporan keuangan ini nyata nya dapat membangkitkan minat peserta untuk beralih dari pelaporan sederhana ke pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45. Salah satu peserta yaitu Bapak Abdul dari Masjid Darut Taqwa secara khusus menghubungi tim untuk mendapatkan bimbingan mendalam mengenai penyusunan laporan keuangan. Bapak Abdul mendatangi tim dengan membawa transaksi masjid sejak tahun 2017. Harapan peserta, Masjid Darut Taqwa sudah dapat menerapkan pelaporan keuangan pada periode tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa peserta sudah memiliki ketertarikan dan keinginan besar untuk “hijrah” ke arah yang lebih baik.

Proses Pelaporan Keuangan Sesuai PSAK No. 45

Dalam kegiatan pendampingan ini, Proses pelaporan keuangan yang di susun sesuai dengan Peraturan dan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 memiliki beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pengidentifikasian transaksi
Tahapan ini merupakan tahap awal pengenalan materi kepada peserta. Pertama-tama peserta dikenalkan dengan istilah debit dan kredit lalu akun-akun dasar dalam laporan keuangan, diantaranya: harta, utang, modal, pendapatan dan beban.

Peserta juga mendapatkan pemahaman mengenai akun-akun atau pos-pos apa saja yang termasuk ke dalam akun-akun dasar diatas. Selanjutnya, untuk mempermudah peserta dalam memahami mekanisme debit kredit, tim menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Panduan Debit dan Kredit

Nama Akun	Saldo Normal (Bertambah)
Harta	D
Utang	K
Modal	K
Prive	D
Pendapatan	K
Beban	D

Sumber: data diolah (2021)

Tabel 2 di atas merupakan panduan bagi peserta yang dapat digunakan untuk melakukan proses penjurnalan. Sehingga, peserta tidak lagi bingung untuk meletakkan akun di posisi masing-masing (debit atau kredit).

Tahap pengenalan ini dilakukan sebanyak dua sesi pelatihan. Sesi pertama pada sesi teori dengan sistem ceramah dan diselingi diskusi. Pada sesi ini peserta mendapatkan materi dasar akuntansi dan berdiskusi terkait hal-hal yang belum dipahami. Pengenalan materi identifikasi transaksi juga dilakukan pada sesi kedua pelatihan. Di sesi kedua ini, peserta sudah diajarkan untuk menggunakan aplikasi *excel* sehingga materi yang disampaikan dapat langsung dipraktikkan oleh peserta di laptop masing-masing.

- b. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum
- Tahapan kedua adalah tahap pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum. Tahapan ini dilakukan setelah pengidentifikasi transaksi. Seperti tahapan sebelumnya, pemaparan materi juga dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama adalah penjelasan materi berupa teori dan contoh soal, sedangkan sesi kedua adalah sesi praktik

penjurnalan dengan contoh transaksi yang sudah disiapkan. Tahap ini memakan waktu yang cukup lama dikarenakan para peserta sangat antusias untuk bertanya. Terlebih, tim PKM memang menginginkan salah satu capaian utama yaitu peserta dapat menjurnal dengan baik dan benar. Alasan nya, kunci dari pelaporan keuangan yang akurat adalah ketepatan dalam penjurnalan.

- c. Memindahkan transaksi ke buku besar (*general ledger*)
- Tahapan ini adalah tahap ketiga dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dari sisi teori, diperlukan kecermatan dalam memindahkan transaksi yang telah di jurnal dengan urutan tanggal transaksi ke dalam jurnal umum ke dalam buku besar. Transaksi digolongkan berdasarkan akun masing-masing dengan memperhatikan posisi debit kredit nya untuk memperoleh saldo akhir tiap akun. Sementara itu, di sisi praktik dengan aplikasi, proses ini dan proses-proses selanjutnya tergolong mudah karena jika telah melakukan *input* jurnal pada tahapan sebelumnya, maka buku besar otomatis akan terbentuk.
- d. Pembuatan neraca saldo
- Saldo akhir di buku besar setiap akun disusun dalam format neraca saldo dengan kolom debit kredit. Jika proses *input* sudah tepat, maka saldo akhir debit dan kredit dalam nerca saldo tersebut akan sama (*balance*). Saldo akhir tersebut menggambarkan nilai akun-akun entitas selama satu periode tertentu.
- e. Penyusunan laporan keuangan
- Tahapan terakhir adalah penyusunan laporan keuangan. Pada tahap ini dikenalkan bentuk-bentuk laporan keuangan sederhana entitas nirlaba sesuai PSAK No. 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan bentuk pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan menurut PSAK No. 45. Peserta dalam pelatihan ini adalah pengurus masjid yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara Masjid. Sasaran peserta adalah para pengurus masjid di 3 (tiga) masjid Desa Lumbang sehingga keseluruhan peserta pelatihan ini berjumlah 9 (sembilan) orang.

1. Mewujudkan Pemahaman Peserta Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Masjid

Pada awalnya, para peserta belum memahami proses penyusunan laporan keuangan masjid. Hal ini terbukti dari tanya jawab pendahuluan sebelum pemaparan materi, dimana peserta mengungkapkan bahwa selama ini pelaporan keuangan masjid dalam bentuk sederhana yaitu rincian pengeluaran dan pendapatan. Para peserta lebih jauh mengungkapkan bahwa ketiadaan ilmu dan kurangnya pelatihan menjadi kendala. Setelah diadakan pelatihan selama 1 (satu) hari dengan metode ceramah, praktik dan diskusi, maka terdapat perubahan yang cukup signifikan pada peserta. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan peserta untuk mulai mengenal dan mengidentifikasi transaksi serta melakukan penjumlahan. Selain itu, berdasarkan testimoni perwakilan peserta yaitu Bapak Abdul dari Masjid Darut Taqwa, Pelatihan ini memberikan pencerahan kepada peserta dari yang sama sekali buta akuntansi, menjadi paham proses penyusunan laporan keuangan. Perubahan yang baik juga tampak dari minat peserta untuk “hijrah” dari laporan keuangan sederhana ke laporan keuangan sesuai PSAK No. 45.

2. Proses Pelaporan Keuangan Sesuai PSAK No. 45

Materi penyusunan laporan keuangan yang diberikan dalam pelatihan ini terdiri dari beberapa proses, yaitu mulai dari identifikasi transaksi, penjumlahan ke jurnal

umum, *posting* ke buku besar, pembuatan neraca saldo hingga laporan keuangan. Namun demikian, materi tetap disampaikan dengan bahasa disertai contoh sederhana sehingga mudah dipahami. Peserta juga dimudahkan dengan penggunaan aplikasi *excel* saat proses pelatihan karena pembuatan laporan keuangan telah otomatis jika *input* transaksi ke dalam jurnal dilakukan dengan tepat.

Adapun saran-saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Pelatihan

Peserta diharapkan mampu memahami dan menerapkan pengetahuan maupun keterampilan yang telah didapatkan secara penuh demi perwujudan pengadministrasian yang baik.

2. Bagi Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Salah satu kendala dalam pelatihan ini adalah keterbatasan waktu. Oleh karena itu ke depan, tim pelaksana dapat mengalokasikan waktu dengan lebih efektif agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

3. Bagi Pihak Desa Lumbang

Tim mengapresiasi pihak Desa Lumbang yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar. Untuk selanjutnya, pihak Desa Lumbang dapat memperhatikan penjadwalan kegiatan agar tidak bentrok dengan kegiatan lain. Walaupun demikian, dengan alokasi waktu yang tersedia, sasaran dapat tercapai dengan baik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkah dan rahmatnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Melalui Pemanfaatan Aplikasi *Excel* pada Masjid Desa Lumbang” telah terlaksana dengan lancar. Terselenggaranya kegiatan ini tidak terlepas dari peran serta dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu,

sudah selayaknya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Mahyus, S.Pd., SE., MM, selaku Direktur Politeknik Negeri Sambas.
2. Bapak Uray Heri Mulyanto, ST., M.Kom selaku Ketua Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sambas.
3. Ibu Lailatul Mukaramah, S.EI., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Keuangan Perusahaan Politeknik Negeri Sambas.
4. Bapak Lang Jagat, S.Si., MT, selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Sambas.
5. Bapak Mahmud Junaidi, selaku Kepala Desa Lumbang Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas, atas kesediaannya memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lumbang.
6. Para Pengurus Masjid utusan dari setiap Masjid di Desa Lumbang yang telah menyediakan waktu nya untuk hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lumbang.
7. Rekan-rekan satu tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat serta mahasiswa yang telah menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran nya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

7. REFERENSI

- [1] Martini, R., *Pembukuan dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK 45: pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang*. Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2018. 1(2).
- [2] Siregar, L.M., *Akuntansi Keuangan Mesjid: Suatu Tinjauan*. Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi, 2018. 4(2).
- [3] Muchlis, S., A.S. Sukirman, and R. Ridwan, *Accountability and management transparency masjid finance based on principles aman and fathanah (phenomenology study in mosques in nganjuk hamlet,*

sugihwaras village, wonomulyo district, polewali mandar regency, west sulawesi province). The Indonesian Journal of Accounting Research, 2019. 22(1).

- [4] Diyani, L.A., H.A. Rahman, and I. Wijaya, *Peningkatan Kemampuan Komputerisasi Akuntansi Perusahaan Dagang Menggunakan "Accurate"*. Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019. 2(1).
- [5] Pratiwi, R. and U. Sastrawan, *Implementasi Aplikasi Akuntansi Pada UKM Adiraka Dalam Pengelolaan Keuangan*. Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2018. 1(2).

